

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Maka dari itu pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan sebagai usaha sadar diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2010.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, maka dari itu semua lembaga pendidikan selalu membekali peserta didiknya dengan ilmu-ilmu agama. Di Indonesia sendiri ada beberapa lembaga / tempat yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, salah satunya adalah madrasah diniyah.

Madrasah telah muncul sebagai lembaga pendidikan, di dunia pendidikan sejak abad ke- 11 M dan telah berkembang pada masa kejayaan pendidikan Islam. Di Indonesia perkataan Madrasah baru populer setelah masuknya ide-ide pembaruan pemikiran islam ke Indonesia pada awal abad ke-20.² Madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional. Madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses pencerdasan masyarakat dan bangsa.

Sebelum tahun 1970 terdapat lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah Diniyah. Lembaga pendidikan jenis ini mungkin lebih tepat disebut sebagai pendidikan non formal. Biasanya jam pelajaran mengambil waktu sore hari, mulai bakda ashar hingga maghrib. Atau, memulai bakda isya' hingga sekitar jam sembilan malam.

Madrasah Diniyah dahulu adalah merupakan suatu tradisi khas pesantren yang terus akan dilakukan, sebab inti lembaga pesantren justru ada di sini. Ibaratnya

²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta:Kencana, 2004), 55.

adalah “jantung hati” pesantren. Pesantren tanpa pendidikan diniyah tentu bukan pesantren dalam hakikat pesantren. Di era sekarang Madrasah tidak lagi berada dalam lingkungan Pondok Pesantren, hampir disetiap pelosok desa terdapat lembaga pendidikan ini. Madrasah Diniyah diselenggarakan oleh tokoh agama di desa. Biasanya memanfaatkan rumah pribadi mereka atau mengambil tempat di sebagian serambi masjid atau mushola.

Madrasah Diniyah atau yang lebih dikenal dengan nama Madin merupakan lembaga pendidikan yang terfokus pada pendidikan Agama. Salah satu mata pelajaran yang diberikan adalah belajar membaca dan menulis Al-Quran.

Sudah menjadi kewajiban seluruh umat islam untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Al Qur'an, karena Al Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang diyakini kebenarannya, karena didalamnya terdapat kandungan-kandungan hukum yang mengatur tata cara hidup manusia. Banyak sekali hadis-hadis Nabi yang menjelaskan tentang betapa pentingnya mempelajari Al Qur'an. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, di bawah ini;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ وَأَبُو نَاشِعَةَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه الترمذي)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Tirmidzi)³

³ Muhammad ibn 'Isa abu Musa al-Tirmidzi al-Salmi, *al-Jami' al-Shahih Sunan al-Tirmidzi* (Bairut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabbiy), V:173.

Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya." (H.R. Bukhari).⁴

Mengingat begitu pentingnya belajar Al-Quran, seharusnya pembelajaran Al-Quran dilaksanakan dengan strategi yang tepat. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Secara sederhana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.⁵ Strategi pembelajaran juga dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

⁴ Muhammad ibn Isma'il abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, *al-Jami' al-Shahih al-Mukhtashar* (Beirut: Dar ibn Katsir al-Yamamah, 1987M/1407H), VI: 1919

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 209.

⁶ <http://belajare-learning.blogspot.com/2011/11/peningkatan-kualitas-pembelajaran-al.html>, diakses tgl 18-09-2012

Strategi yang diterapkan harus terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis, dengan menggunakan metode dan teknik tertentu artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.. Penggunaan strategi dalam pembelajaran dimaksudkan agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik, karena dengan cara seperti itulah akan dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Sampai saat ini telah banyak sekali metode-metode yang ditawarkan untuk mempermudah belajar Al-Quran, diantaranya adalah metode iqra', qiraati, Nahdhiyah, dll, dimana masing-masing madrasah mempunyai strategi tersendiri untuk menerapkan metode-metode tersebut dalam mengajarkan cara membaca, menulis ataupun menghafal Al-Quran. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal terdapat madrasah yang memvariasikan strategi, artinya dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu strategi saja akan tetapi menggunakan strategi yang beragam, salah satu tujuannya adalah agar peserta didik lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar.

Belajar Al Quran merupakan salah satu kebutuhan dasar umat islam. Belajar mengajar juga akan mengalami kebosanan jika tidak dilakukan secara variatif. Hal yang demikian merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai penggerak utama kegiatan belajar mengajar.

Dari deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sebuah madrasah diniyah Subulussalam yang berada di Ds. Sugihwaras, Kec. Prambon, Kabupaten Nganjuk. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tertua

di desa tersebut yang masih tetap dipercaya eksistensinya oleh masyarakat untuk melahirkan lulusan yang mumpuni dalam bidang ilmu-ilmu keislaman. Madrasah Diniyah Subulussalam setiap tahunnya melaksanakan prosesi wisuda bagi anak-anak yang telah khatam Al-Quran bi al-nadhar dan juz “amma bil ghaib. Dimana anak-anak yang diwisuda ini pada umumnya berusia sekitar 10 tahun atau setara dengan kelas IV SD, bahkan ada juga yang masih duduk di kelas III SD. Jumlah santri yang telah diwisuda berdasarkan dokumentasi dari Madin Subulussalam yaitu, pada tahun 2011 sebanyak 35 santri, tahun 2012 sebanyak 37 santri dan pada tahun 2013 sebanyak 29 santri. Dari data tersebut, ini artinya jumlah output yang dihasilkan dari Madin Subulussalam di setiap tahunnya sebanding dengan jumlah inputnya, yaitu Madin Subulussalam menerima sekitar 30 sampai 35 santri di setiap tahunnya.

Melihat dari output lulusan yang dihasilkan tersebut, bisa dikatakan madrasah ini cukup efektif dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran, dibandingkan dengan madrasah-madrasah lain, hal ini tentunya sangat berkaitan dengan strategi yang diterapkan di madrasah ini.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan pengasuh Madrasah Diniyah Subulussalam, madrasah ini menerapkan strategi yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran, strategi itu adalah sebagai berikut:

1. Strategi Klasikal Individual
2. Strategi Klasikal Baca Simak
3. Strategi Individual/ Privat

Dengan menerapkan strategi yang bervariasi tersebut, madrasah ini telah membuktikan bahwa dalam waktu yang relatif cepat, madrasah ini telah mampu

merubah anak-anak didik dari yang semula sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah sampai khatam Al-Quran *bin-nadzar* dan juz 'amma *bil-ghaib*. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Strategi Variatif dalam Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi variatif dalam pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam yang berada di desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam yang berada di desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi variatif dalam pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam yang berada di desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Subulussalam yang berada di desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua elemen yang secara langsung maupun tak langsung mempunyai kepentingan dengan hal ini.

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai pengembangan ilmu, sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
2. Manfaat penelitian secara aplikatif yang meliputi:
 - a. Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang “strategi variatif dalam pembelajaran Al-Quran.
 - b. Bagi Madrasah Diniyah Subulussalam dan masyarakat, yaitu sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi tentang pencapaiannya dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Quran dengan strategi yang variatif.